

## Pelatihan Pertolongan Pertama pada Korban Kecelakaan di SMA YPPK Taruna Bakti Waena

Petrus Y.I. Arwimbar<sup>1</sup>, Habibi Zamuli<sup>2</sup>, Karel Bantmanlusi<sup>3</sup>, Melkior Tappy<sup>4</sup>

Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan masyarakat, Universitas Cenderawasih

<sup>1</sup>arwimbarpetrus@gmail.com, <sup>2</sup>habibizamuli@gmail.com, <sup>3</sup>karelbantmanlusi64@gmail.com, <sup>4</sup>melkiortappy@gmail.com

### Abstract

*Health education on emergency response and first aid for injuries plays a crucial role in preventing injuries within the school environment. One of the main objectives of health education programs in schools is to strengthen students' knowledge, attitudes, and skills to prevent injuries and provide appropriate responses when injuries occur. Schools are rationally considered environments at risk of various hazards, including biological, physical, chemical, and mental health threats. Therefore, equipping students with first aid knowledge and skills is essential to create a safe and responsive educational environment. The purpose of this community service activity was to provide training on first aid for accident victims at SMA YPPK Taruna Bhakti. The methods employed included lectures, hands-on practice, and question-and-answer sessions, implemented through three stages: preparation, implementation, and evaluation. The results of the activity showed that students were able to participate effectively in both theoretical and practical aspects of the training. This was evidenced by the improvement in students' knowledge, as measured through pre-test and post-test assessments. Prior to the training, 48% of students demonstrated good knowledge, 45% moderate, and 7% poor. After the training, these figures improved to 70% good, 26% moderate, and only 4% poor, out of a total of 27 participating students. The training program proved effective in enhancing students' knowledge and skills in providing first aid to accident victims, not only within the school setting but also in the broader community. To maintain and ensure sustained understanding and application of first aid practices among students, continuous mentoring and periodic evaluation are necessary, enabling the knowledge and skills to be effectively implemented in daily life.*

*Keywords: Training, first aid, injury victim, and students*

### Abstrak

Pendidikan kesehatan tanggap *emergency of first aid* pada cedera bermanfaat mencegah terjadinya cedera di lingkungan sekolah. Salah satu tujuan dari program pendidikan kesehatan di lingkungan sekolah yakni suatu upaya untuk memperkuat pengetahuan, sikap, dan keterampilan guna mencegah dan memperoleh tindakan yang tepat terhadap cedera. Sekolah merupakan suatu objek tempat yang cukup rasional terhadap risiko lingkungan, karena memiliki berbagai ancaman, diantaranya yaitu faktor keselamatan biologis, jasmaniah, kimia dan bahaya kesehatan mental. Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan Pelatihan tentang pertolongan pertama pada Korban Kecelakaan di SMA YPPK Taruna Bhakti. Metode yang digunakan adalah metode Pelatihan, Praktek dan tanya jawab yang dimulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan kegiatan dan tahap penyelesaian. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mampu mengikuti kegiatan pelatihan dengan baik, baik dari aspek teori maupun praktik. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan hasil pengetahuan berdasarkan pre-test dan post-test. Sebelum pelatihan, persentase siswa dan siswi dengan tingkat pengetahuan baik sebesar 48%, cukup baik 45%, dan kurang baik 7%. Setelah pelatihan, persentase meningkat menjadi 70% untuk kategori baik, 26% cukup baik, dan hanya 4% kurang baik dari total 27 siswa dan siswi yang berpartisipasi dalam kegiatan. Kegiatan pelatihan terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dan siswi dalam pertolongan pertama pada korban kecelakaan di lingkungan sekolah dan bahkan dilingkungan masyarakat. Untuk menjaga dan memastikan

pemahaman dan pengetahuan siswa dan siswi dalam pertolongan pertama pada kecelakaan diperlukan pendampingan dan evaluasi secara berkesinambungan agar dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari – hari.

Kata kunci: Pelatihan, Pertolongan pertama, korban kecelakaan dan pelajar.

© 2025 Author

Creative Commons Attribution 4.0 International License



## 1. Pendahuluan

Pendidikan kesehatan tanggap *emergency of first aid* pada cedera bermanfaat mencegah terjadinya cedera di lingkungan sekolah. Salah satu tujuan dari program pendidikan kesehatan di lingkungan sekolah yakni suatu upaya untuk memperkuat pengetahuan, sikap, dan keterampilan guna mencegah dan memperoleh tindakan yang tepat terhadap cedera. Sekolah merupakan suatu objek tempat yang cukup rasional terhadap risiko lingkungan, karena memiliki berbagai ancaman, diantaranya yaitu faktor keselamatan biologis, jasmaniah, kimia dan bahaya kesehatan mental [1]. Data Korlantas Polri tentang lalu lintas menunjukkan bahwa siswa di tingkat pendidikan SLTA atau SMA secara konsisten menggambarkan peringkat tertinggi dan jadi penyumbang kasus terbanyak [2].

Jumlah kecelakaan lalu lintas (laka lintas) yang disebabkan oleh remaja muda usia 17 tahun sampai 29 tahun meningkat pada periode Januari 2024, rekapitulasi data Integrated Road Safety Management System (IRSMS) Korlantas Polri, ada 11.565 kasus laka nasional sepanjang Januari 2024, tercatat pula jika 4.464 kasus laka alias 32,4 persen disumbang oleh pengendara usia remaja. Angka tersebut mengalami peningkatan jika dikomparasikan dengan periode sebelumnya, Dalam rentang waktu serupa pada 2023, total laka yang terjadi adalah 12.000 kasus dan pengendara remaja menyumbang 4.293 kasus alias 31,8 persen [3]. Berdasarkan data dari Polda Papua, terdapat 1.736 kasus lalu lintas pada tahun 2023, dengan jumlah korban meninggal dunia sebanyak 2.016 orang, korban luka berat sebanyak 1.013 orang, dan korban luka ringan sebanyak 1.498 orang [4].

Setyowati, D. L., Firdaus, A. R., & Rohmah, N. (2018) dalam penelitiannya mengatakan bahwa tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Lalu Lintas pada Siswa Sekolah di Samarinda, angka kecelakaan ditemukan sebesar 30,8%, alasan penggunaan kendaraan bermotor ke sekolah karena tidak ada yang mengantar ditemukan sebesar 39,4%, dan jarak sekolah ditemukan sebesar 11,7%. Terdapat hubungan antara kejadian kecelakaan dan perilaku berkendara, yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara kejadian kecelakaan dan perilaku melanggar lampu kuning  $p=0,015$ , menelepon  $p=0,041$ , mengirim SMS  $p=0,000$ , merokok  $p=0,01$ ,

dan berkendara lebih dari dua orang  $p=0,043$ . Praktik berkendara lainnya seperti memacu kendaraan kurang dari 60 km/jam, mendengarkan musik, melanggar marka jalan, dan melanggar rambu-rambu lalu lintas tidak memiliki hubungan dengan kejadian kecelakaan. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya kecelakaan Lalu Lintas adalah perilaku saat berkendara yang melanggar hukum, seperti menggunakan telepon, merokok, dan melanggar lampu merah, yang lebih sering terjadi pada dua orang saat berkendara [5].

Berdasarkan uraian data tingkat kecelakaan yang tinggi di kalangan SLTA atau SMA yang mengakibatkan kematian, luka ringan dan luka berat untuk itu tim pegabdian memberikan pelatihan tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan sehingga dapat meminimalisir tingkat kematian dan kecacatan akibat salah penanganan, dengan rumusan masalah bagaimana memberikan pelatihan pertolongan pertama kepada Siswa SMA sehingga mampu memberikan pertolongan pertama kepada korban kecelakaan untuk meminimalisir bahaya kematian dan kecacatan akibat salah penanganan. Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan Pelatihan tentang pertolongan pertama pada Korban Kecelakaan di SMA YPPK Taruna Bhakti Waena Tahun 2025.

## 2. Metode Pengabdian Masyarakat

Metode dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode pelatihan dengan memberikan materi dan praktek tentang pertolongan pertama (First Aid), Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang Pelatihan pertolongan pertama pada Korban Kecelakaan di SMA YPPK Taruna Bhakti Waena Tahun 2025, dibagi dalam dua tahapan kegiatan, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan kegiatan. Tahapan persiapan meliputi koordinasi; Penentuan waktu kegiatan pengabdian; penentuan sasaran dan target peserta. Sedangkan tahapan pelaksanaan yakni pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di SMA YPPK Taruna Bhakti Waena Tahun 2025 Kota Jayapura yang kemudian diikuti oleh 27 peserta yang dipilih berdasarkan perwakilan kelas yakni kelas 10 dan kelas 11.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Jumat, 2 Mei 2025, dengan waktu pelaksanaan dimulai pukul 09.00 hingga 14.00 WIT, berlokasi di SMA YPPK Taruna Bakti Waena, Kota Jayapura. dan kemudian dikombinasikan dengan demonstrasi tata cara melakukan pertolongan pertama (First Aid). Sebelum penyampaian materi dipresentasikan oleh tim pengabdian, terlebih dahulu kami melakukan *pre test* untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana pengetahuan dan pemahaman peserta terkait first aid pada korban kecelakaan.

#### 3.1. Sesi Penyampaian Materi

Kegiatan dilakukan secara tatap muka di gedung aula pertemuan sekolah. Dengan topik pelatihan yang disampaikan oleh tim pengabdian ketika pelatihan antara lain: 1. *Step First Aid* (langkah pertolongan Pertama), 2. *Wound dan Burn Wounds* (Luka dan Luka bakar), 3. *Bleeding* (perdarahan), *Fracture* (Trauma patah tulang) dan *Tansportation* (Evakuasi/transportasi).

Materi disampaikan dengan menggunakan media interaktif seperti Power Point (PPT) dan Handbook First Aid (Pertolongan Pertama), yang dirancang agar siswa dapat memahami dengan lebih efektif.

Sasaran kegiatan adalah siswa kelas 11 dan kelas 12 sebanyak 27 orang siswa yang secara aktif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan mulai dari penjelasan materi. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan memberikan edukasi yang kemudian meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan dengan berkualitas dan tepat waktu.



Gambar 1. Pembukaan pelatihan oleh wakil kepala sekolah



Gambar 2. Penyampaian materi First Aid oleh tim Pengabdian

#### 3.2. Sesi Demonstrasi Tata Cara melakukan Pertolongan Pertama (*First Aid*).

Setelah sesi penyampaian materi berakhir. Selanjutnya masuk ke sesi praktek yakni demonstrasi oleh tim pengabdian kemudian diikuti oleh peserta yakni siswa dan siswi kelas 11 dan kelas 12. adapun topik praktik demonstrasi berupa Step First Aid (langkah pertolongan Pertama); Wound dan Burn Wounds (Luka dan Luka bakar); 3. Bleeding (perdarahan), Fracture (Trauma patah tulang) dan Tansportation (Evakuasi/transportasi). Sasaran kegiatan adalah siswa kelas 11 dan kelas 12 sebanyak 27 orang siswa yang secara aktif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan mulai dari penjelasan materi hingga sesi demonstrasi oleh narasumber dan praktik.

Kegiatan praktek demonstrasi ini bertujuan untuk memberikan memberikan keterampilan siswa dalam memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan dengan berkualitas dan tepat waktu.



Gambar 3. Praktek Demonstrasi *step first aid* oleh tim pengabdian dan peserta



Gambar 4. Praktek demonstrasi *Wound dan Burn Wounds, Bleeding, Fracture*

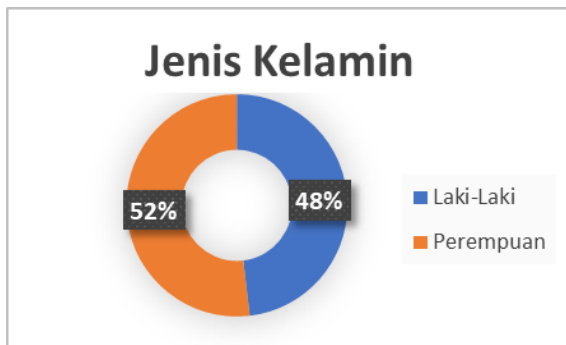


Gambar 5. Sesi penutup dan foto bersama

Setelah rangkaian praktek demonstrasi selesai dilaksanakan, peserta diberikan *post test* untuk melihat pengaruh siswa dan siswi pelatihan first aid pada korban kecelakaan atau bencana terhadap tingkat pengetahuan pemahaman siswa dan siswi.

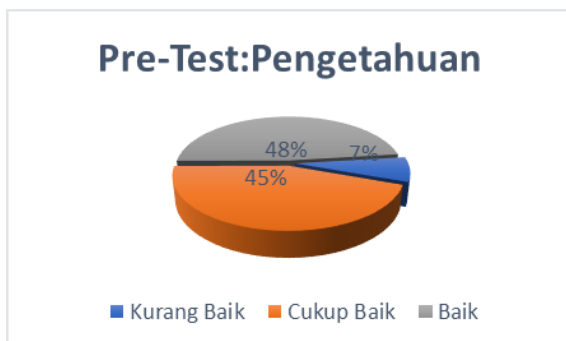
### 3.4 Hasil pre test dan post test

Untuk melihat distribusi jenis kelamin peserta. Berikut hasil distribusi jenis kelamin dapat dilihat pada diagram pie gambar 6.

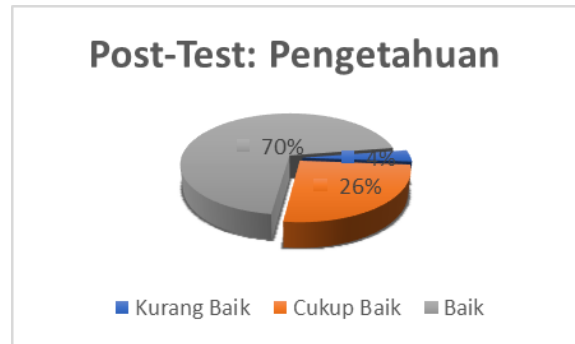


Gambar 6. Distribusi Gender Peserta

Untuk melihat sejauh mana hasil evaluasi pengetahuan efektif dan meningkat, maka dilakukan pengukuran *pre test* dan *post test*. Kuesioner pengetahuan disusun berdasarkan cakupan materi pelatihan yang dipresentasikan. Berikut hasil *pre test* dan *post test* dapat dilihat pada diagram pie gambar 7.



Gambar 7. Diagram pie hasil *pre test*



Gambar 7. Diagram pie hasil *post test*

Melihat hasil *pre test* dan *post test* kegiatan pelatihan pertolongan pertama pada korban kecelakaan dan bencana terdapat peningkatan pengetahuan secara signifikan setelah mengikuti kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Cenderawasih. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan baik individu, kelompok ataupun masyarakat [6]. Hasil pengabdian tersebut dikuatkan oleh Rahayu yang mengatakan bahwa motivasi dan bimbingan yang dilakukan secara terstruktur akan meningkatkan pengetahuan [7]. Kemudian serupa juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramli yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang pendidikan kesehatan dengan peningkatan pengetahuan dengan nilai signifikansi 0,03 [8].

Kegiatan pelatihan efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam penanganan P3K. Pengetahuan dan keterampilan harus dievaluasi secara berkala untuk memastikan pemahaman dan penerapan pelatihan kasus ini dalam sehari-hari. Pelatihan P3K seharusnya tidak hanya kader di masyarakat yang bisa memberikan pertolongan tetapi masyarakat secara umum dapat melakukan pertolongan mandiri sesuai dengan penanganan yang tepat [7]. Sehingga pengetahuan yang baik dalam memberikan pertolongan pertama yang tepat dan cepat tanpa harus menunggu petugas kesehatan sangat penting bagi Masyarakat [9].

Kurangnya pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama pada luka dan perdarahan dapat di atasi dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan, hal ini sesuai dengan hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari et al, 2023 menjelaskan bahwa siswa mampu dan antusias dalam menerapkan pertolongan pertama kecelakaan tentang luka dan perdarahan dan siswa memiliki peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah diberikan pelatihan [10]. Pada umumnya pelatihan bertujuan untuk menambah pengetahuan, dan motivasi agar menjadi lebih baik dan lebih mengetahui dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan.

Pengetahuan peserta meningkat menjadi pengetahuan tinggi sebanyak 95%. Tingkat motivasi peserta meningkat 90% peserta memiliki motivasi yang tinggi untuk menerapkan P3K di lingkungan sekolah [11]. Adanya pelatihan P3K dan Pencegahan Kecelakaan Lalu Lintas, membantu masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan serta menambah jiwa sukarela dalam menolong penderita yang mengalami kecelakaan [12].

Pengabdian kepada masyarakat guru sekolah dasar tentang P3K dapat meningkatkan pengetahuan guru dan kemampuan mereka dalam melakukan tindakan P3K pada anak-anak di sekolah dasar. Beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan pada pelatihan ini adalah: sikap dan perilaku guru yang kooperatif selama pelatihan dan keinginan untuk mengetahui P3K besar [13]. Hal tersebut dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyawan D.Y. et al, 2025 yang menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman siswa yang signifikan setelah dilakukan pelatihan [14].

Hasil pengabdian kami sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vina dan Winarti, 2020, hasil pelatihan menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis simulasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelajar tentang pertolongan pertama pada bantuan hidup dasar (BHD) [15]. Pelajar sangat antusias dengan metode pembelajaran aktif yang melibatkan simulasi dan praktik langsung/demonstrasi karena metode interaktif ini meningkatkan pemahaman dan retensi informasi di kalangan siswa [16].

Studi menunjukkan bahwa pemberian pelatihan pertolongan pertama kepada siswa meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan kapasitas dalam pertolongan pertama, evakuasi, dan penanganan kedaruratan, cara penggunaan peralatan P3K yang umum, membentuk karakter siswa yang tangguh, mandiri, dan kepedulian sesama [17]. Pendampingan melalui pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama pada luka bakar sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi situasi darurat di sekolah [16]. Siswa dan warga sekolah dapat menjadi *agent of change* dalam masyarakat dan berkontribusi dalam meningkatkan keselamatan di lingkungan sekitar [17].

#### 4. Kesimpulan

Kegiatan pelatihan terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta yang signifikan dalam pertolongan pertama pada korban kecelakaan di lingkungan sekolah dan bahkan di lingkungan masyarakat, hal tersebut berdasarkan hasil evaluasi *pre test* dan *post test* yang dilakukan sebelum kegiatan dan setelah pelaksanaan kegiatan

yakni Sebelum pelatihan, persentase siswa dan siswi dengan tingkat pengetahuan baik sebesar 48%, cukup baik 45%, dan kurang baik 7%. Setelah pelatihan, persentase meningkat menjadi 70% untuk kategori baik, 26% cukup baik, dan hanya 4% kurang baik dari total 27 siswa dan siswi yang berpartisipasi dalam kegiatan. Untuk menjaga dan memastikan pemahaman dan pengetahuan siswa dan siswi dalam pertolongan pertama pada kecelakaan diperlukan pendampingan dan evaluasi secara berkesinambungan agar dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari – hari.

#### Ucapan Terimakasih

Ucapan Terima kasih kami sampaikan kepada LPPM Universitas Cenderawasih atas pemberian bantuan dana hibah tahun 2025 sehingga kegiatan ini dapat terselenggara. Kemudian untuk Sekolah SMK Taruna Bakti Kota Jayapura, terima kasih atas kerja sama dan fasilitas pengabdian kami.

#### Daftar Rujukan

- [1] Denault, A. S., Ratelle, C. F., Duchesne, S., & Guay, F., "Extracurricular activities and career indecision: A look at the mediating role of vocational exploration", *Journal of Vocational Behavior*, Vol. 110, Part A, pp. 43-53, 2019.
- [2] Pusiknas Polri, "Remaja dan Kecelakaan Lalu Lintas", <https://pusiknas.polri.go.id/detail/artikel/remaja-dan-kecelakaan-lalu-lintas>. (Diakses pada tanggal 18 september 20 Maret 2025).
- [3] Daafa Alhaqqy Muhammad, dan Aditya Maulana, "Jumlah Kecelakaan Lalu Lintas akibat Remaja Meningkat pada Januari 2024", <https://otomotif.kompas.com/read/2024/02/06/171200215/jumlah-kecelakaan-lalu-lintas-akibat-remaja-meningkat-pada-januari-2024>, (diakses pada tanggal 20 Maret 2025).
- [4] Metropapua, "Lakalantas di papua sebanyak 1736 kasus", <https://www.metropapua.com/2024/01/02/2023-lakalantas-di-papua-sebanyak-1736-kasus/>, (diakses pada tanggal 20 maret 2025).
- [5] Setyowati, D. L., Firdaus, A. R., & Rohmah, N., "Factor Cause Of Road Accidents At Senior High School Students In Samarinda", *The Indonesian journal of occupational safety and health*, Vol. 7, No. 3, pp. 329-338, 2018, Tersedia di <https://www.academia.edu/download/88636997/pdf.pdf>.
- [6] Notoatmodjo, S, "Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan", Jakarta: *Rineka Cipta*, 2017.
- [7] Rahayu, C., & Alviana, F, "Pelatihan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat", *Jurnal Peduli Masyarakat*, Vol. 3, No. 4, pp. 489-494, 2021, <https://doi.org/10.37287/jpm.v3i4.772>
- [8] Ramli, N. R, "Pendidikan kesehatan pertolongan pertama pada kecelakaan meningkatkan pengetahuan anggota pmr tentang penanganan fraktur", *Jurnal penelitian kesehatan suara forikes*, Vol. 10, No. 2, 2019, <https://doi.org/https://forikes-ejournal.com/index.Php/sf/article/view/sf10216/10216>
- [9] Noor, H. Z, "Pertolongan Pertama Kecelakaan Di Keluarga", *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, Yogyakarta, 2021, <https://doi.org/10.18196/ppm.36.325>

- [10] Wulandari, T. W., Milkhatun, Masnina, R., & Rnawati, R, "Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Kecelakaan Terhadap Pengetahuan Tentang Luka Dan Perdarahan Siswa Kelas 11 Madrasah Aliyah Swasta Miftahul Ulum Anggana", *Jurnal pengabdian masyarakat nusantara*, vol. 2, no. 2, pp. 84–91, 2023, tersedia di <https://jurnalpkm.org/index.php/jpn/article/view/91>
- [11] Alifitiah. S, Mumpuningtias. S dan Oktavianisya. N, "Pelatihan PMR Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Sekolah", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 10, No. 2, pp. 227-231, 2023, <https://doi.org/10.33795/abdimas.v10i2.4464>
- [12] Achmad Sulchan Achmad dan Listyawati. PR, "Pelatihan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan dan Pencegahan Kecelakaan Lalu Lintas kepada Tokoh Masyarakat Kecamatan Semarang Utara", *E-DIMAS*, vol. 15, No. 3, pp. 511-514, 2023, doi: <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v15i3.17360>
- [13] Kurniawaty. Y, "Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Pada Guru Sd Yayasan Yohanes Gabriel", *Jurnal Leverage, Engagement, Empowerment of Community (LeECOM)*, vol. 1, No. 1, pp. 41–46, 2025, <https://doi.org/10.37715/leecom.v1i1.962>
- [14] Setyawan DY, Nurfiana, Setiawati MG, Rosmalia Lia dan Nurjokool, "Pelatihan dan Implementasi Vertical Farming berbasis Internet of Things(IoT) Bagi Siswa dan Siswi di Emer Islamic Boarding School (EIBOS) Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan", *Jurnal Pustaka Mitra*, vol. 5, No. 3, pp. 101–105, 2025, doi: <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v5i3.925>
- [15] Vina Nirmalasari, and Winarti Wiwin, "Pengaruh pelatihan (bhd) terhadap pengetahuan dan keterampilan mahasiswa kesehatan masyarakat", *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, Vol 4. No. 2, pp. 115-123, 2020.
- [16] Rahmawati Elfi Quayumi, Nirmala Kusumaningrum Sunaryo, dan Africia Fresty, "Upaya Pendampingan Siswa dalam Pertolongan Pertama Pada Luka Bakar di MTS Al-Amien.", *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 5, No. 1, pp. 118-125, November 2024. DOI: <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v5i1.495>.
- [17] Sundari Susanti, Carolina Thabita, Athalah Rafif, dan Suwarni Putri Endah, "Membangun Sekolah Aman Bencana: Pelatihan Evakuasi melalui Pertolongan Pertama pada Kecelakaan dan Bencana di Sekolah Dasar", *Jurnal Suara Pengabdian 45*, vol. 4, no. 1, pp. 49–58, Mar. 2025, doi: [10.56444/s8sy8676](https://doi.org/10.56444/s8sy8676).